

PENGARUH BAHAN AJAR *LEAFLET* TERHADAP PENGUASAAN MATERI DAN AKTIVITAS SISWA

Suri Dewi Yanti¹, Tri Jalmo², Berti Yolida²
email: dewyminho@gmail.com HP: 085669776735

ABSTRAK

This study was aimed to know the influence of using leaflet learning material toward mastery of the material and students activity. The research design was pretest-posttest non equivalent group. Samples were VIII_A and VIII_B, chosen by purposive sampling. The research data were the quantitative and qualitative data. The quantitative data was the average value of test analyzed by using t-test and U-test. The qualitative data was the observation sheet of learning activities and questionnaire responses of students analyzed descriptive. The results showed that the using of leaflet learning material was improve students mastery of the material, with N-gain average score was 59.49. The student learning activities (teamwork, express their idea, ask questions, and present the discussion result) was also improve with average 78.06. Most of students gave respond positive (agree) to the using of leaflet learning material.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bahan ajar *leaflet* terhadap penguasaan materi dan aktivitas belajar siswa. Desain penelitian pretes-postes kelompok *non-equivalen*. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII_A dan VIII_B, dipilih secara *purposive sampling*. Data penelitian berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai tes yang dianalisis menggunakan uji-t dan uji-U. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar dan angket tanggapan siswa yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan bahan ajar *leaflet* dapat meningkatkan penguasaan materi siswa, dengan rata-rata nilai N-gain 59,49. Aktivitas belajar siswa (bekerjasama dalam kelompok, mengemukakan ide/ gagasan, mengajukan pertanyaan, dan mempresentasikan hasil diskusi) juga meningkat dengan rata-rata 78,06. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif (setuju) terhadap penggunaan bahan ajar *leaflet*.

Kata kunci: aktivitas belajar, bahan ajar *leaflet*, penguasaan materi

¹ Student of Biology Education

² Teacher's staff

Pendahuluan

Pendidik memiliki kewajiban untuk menciptakan “suasana pendidikan” yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis (Depdiknas, 2003: 40 ayat 2a). Masalah pendidikan yang sering dihadapi di sekolah adalah dari segi proses pembelajaran. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Guru dituntut mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama mengenai penguasaan materi pembelajaran siswa sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas (Djamarah, 2006: 1).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum optimal sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas dan penguasaan materi siswa. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung ketercapaian kompetensi

pembelajaran siswa (Hamalik, 2002: 172). Interaksi yang terjadi selama proses belajar dipengaruhi oleh lingkungannya antara lain terdiri atas murid, guru, bahan atau materi pelajaran, dan berbagai sumber belajar (Arsyad, 2000: 1). Bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Majid, 2007:174). Guru tidaklah tepat jika hanya bergantung pada satu jenis sumber belajar sebagai satu-satunya sumber belajar. Seorang guru harus melakukan analisis dan mengumpulkan materi yang sesuai dari berbagai sumber belajar untuk dikembangkan dalam bentuk bahan ajar (Narwanti dan Somadi, 2012: 69). Penggunaan bahan ajar yang tidak bervariasi menyebabkan siswa merasa bosan sehingga diperlukan bahan ajar yang bervariasi yang menarik minat siswa untuk membacanya.

Hal ini juga terjadi di SMP Negeri 28 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa penggunaan bahan ajar oleh guru

masih terbatas saat kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran, guru hanya menggunakan buku dan LKS yang beredar sebagai bahan ajar. Buku teks pelajaran yang digunakan guru juga terbatas pada satu sumber buku saja. Ketersediaan sumber belajar yang kurang menarik diduga sebagai penyebab rendahnya aktivitas dan penguasaan materi siswa. Terlihat pada materi sistem pernapasan manusia sebagian siswa belum mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah, KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran biologi 73. Melihat kenyataan tersebut maka diperlukan inovasi dan kreasi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang menarik bagi siswa dengan memvariasikan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan sekaligus dapat menjadi sumber pelajaran bagi siswa ditengah keterbatasan sumber belajar.

Salah satu bahan ajar yang diduga dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan siswa terhadap suatu materi adalah *leaflet*. *Leaflet* adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/

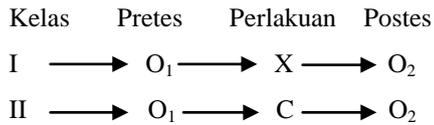
dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami (Murni, 2010: 1).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memandang perlu diadakan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan bahan ajar bentuk *leaflet* yang dikombinasikan dengan metode diskusi pada materi pokok sistem pernapasan kelas VIII SMPN 28 Bandar Lampung T.P. 2013/2014.

Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2013 di SMPN 28 Bandar Lampung, semester ganjil 2013. Sampel penelitian dipilih dengan cara *purposive sampling* yaitu kelas VIII_B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII_A sebagai kelas kontrol.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest-posttest* tak ekuivalen. Struktur desain penelitian disajikan pada gambar 1 berikut.



Keterangan:

I = Kelas eksperimen (VIII_B)

II = Kelas kontrol (VIII_A)

O₁ = *Pretes*

O₂ = *Postes*

X: Perlakuan eksperimen (*leaflet*)

C: Perlakuan kontrol (*buku teks pelajaran*).

Sumber: (dimodifikasi dari Riyanto, 2001: 43)

Gambar 1. Desain penelitian

Data penelitian ini adalah data kuantitatif berupa penguasaan materi siswa yang diperoleh dari nilai selisih antara nilai pretes dengan postes dalam bentuk *N-gain* dan dianalisis secara statistik dengan uji t dan uji *Mann whitney-U* (uji-U), serta data kualitatif berupa data deskripsi diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan angket tanggapan siswa yang dianalisis secara deskriptif .

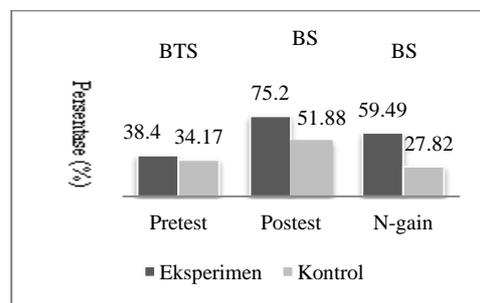
Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini berupa data penguasaan materi oleh siswa, aktivitas belajar dan tanggapan siswa terhadap penggunaan bahan ajar *leaflet*.

1. Penguasaan Materi

Hasil penguasaan materi siswa yang diperoleh dari pretes, postes dan *N-gain* pada materi pokok sistem pernapasan pada manusia untuk kelas eksperimen dan kontrol selengkapny dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

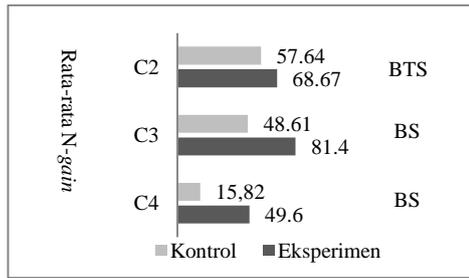


Keterangan: BTS= Berbeda Tidak Signifikan, BS= Berbeda Signifikan

Gambar 2. Rata-rata nilai pretes, postes, dan *N-gain* siswa

Pada gambar 2 diketahui bahwa nilai *pretes* siswa pada kedua kelas berbeda tidak signifikan, sedangkan nilai *postes* dan *N-gain* pada kedua kelas berbeda signifikan, yaitu rata-rata nilai *postes* dan *N-gain* siswa pada kelas yang menggunakan bahan ajar *leaflet* lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan buku teks pelajaran.

Hasil analisis rata-rata *N-gain* setiap indikator penguasaan materi oleh siswa disajikan pada gambar 3 sebagai berikut.

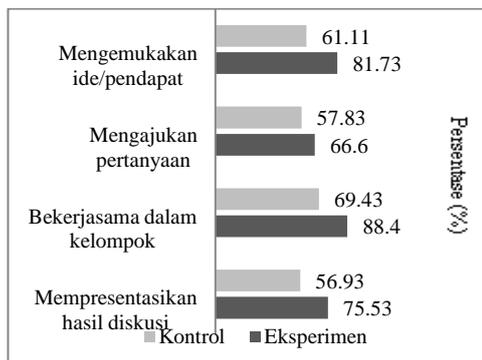


Keterangan: BTS= Berbeda Tidak Signifikan
BS= Berbeda Signifikan
Gambar 3. Rata-rata N-gain Indikator penguasaan materi

Pada gambar 3, diketahui bahwa rata-rata *N-gain* untuk indikator C2 berbeda tidak signifikan sedangkan pada indikator C3 dan C4 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda signifikan.

2. Aktivitas Belajar

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas yang menggunakan bahan ajar *leaflet* dan buku teks pelajaran disajikan dalam gambar 4 berikut:



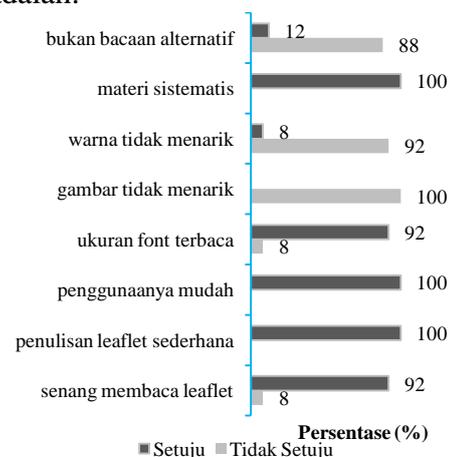
Gambar 4. Aktivitas belajar siswa

Pada gambar 4 diketahui rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu untuk aspek

mengemukakan ide/pendapat, aspek bekerjasama dalam kelompok dan aspek mempresentasikan hasil diskusi kelompok berkriteria tinggi kemudian aspek mengajukan pertanyaan berkriteria sedang, dan memiliki rata-rata aktivitas belajar siswa yang tergolong tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol pada semua aspek berkriteria sedang dan memiliki rata-rata aktivitas belajar siswa yang tergolong sedang.

3. Angket Tanggapan Siswa

Data tanggapan siswa terhadap penggunaan bahan ajar *leaflet* dilakukan melalui penyebaran angket. Pada gambar di bawah ini dipaparkan tentang tanggapan dari 25 siswa terhadap penggunaan bahan ajar *leaflet*. Hasil dari angket tersebut adalah:



Gambar 5. Tanggapan siswa terhadap bahan ajar *leaflet*.

Berdasarkan gambar 5 diketahui bahwa bahan ajar *leaflet* yang digunakan memiliki kriteria kemenarikan tinggi pada setiap item pernyataan. Terlihat dari seluruh pernyataan yang disajikan, ternyata seluruh siswa (100%) setuju bahwa bahasa yang digunakan dalam penulisan *leaflet* sederhana dan mudah dimengerti. Selain itu, seluruh siswa juga setuju bahwa *leaflet* lebih memudahkan mereka untuk membacanya dari pada yang berbentuk buku serta materi pelajaran pada *leaflet* disusun secara sistematis/berurutan sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi tersebut”.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data data menggunakan uji t dan uji *Mann-Whitney U*, menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar *leaflet* dalam kegiatan pembelajaran terbukti secara signifikan dapat meningkatkan penguasaan materi siswa pada materi sistem pernapasan. Peningkatan penguasaan materi siswa disebabkan oleh tingginya aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung,

terutama pada aspek bekerjasama dan mengemukakan ide/pendapat. Tingginya aktivitas menyebabkan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 36), bila siswa menjadi partisipasi yang aktif maka ia memiliki ilmu/pengetahuan itu dengan baik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Merta (2012: 1) menyimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan model pembelajaran STAD meningkatkan penguasaan konsep siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung pada materi sistem pernapasan Tahun pelajaran 2011/2012.

Peningkatan aktivitas siswa terlihat dari data hasil aktivitas belajar siswa (Gambar 4) pada aspek mengemukakan ide/pendapat, bertanya, bekerjasama dalam kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang lebih tinggi pada kelas yang menggunakan bahan ajar *leaflet* dibandingkan kelas yang menggunakan buku teks pelajaran.

Aktivitas belajar siswa dapat meningkat karena bahan ajar *leaflet* yang digunakan dapat meningkatkan

minat belajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga mengakibatkan peningkatan penguasaan materi siswa pada materi sistem pernapasan. Terlihat dari 92% siswa yang senang membaca *leaflet* daripada buku teks biologi (Gambar 5). Seperti yang diungkapkan Arikunto (dalam Djamarah dan Zain, 2006: 44) berpendapat, bahwa minat siswa akan bangkit bila suatu bahan ajar diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada saat mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dengan berdiskusi, aktivitas siswa yang menggunakan bahan ajar *leaflet* memiliki kriteria tinggi pada aspek bekerja sama dan mengemukakan ide/pendapat dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, ini terlihat dari aktifnya siswa dalam menyelesaikan LKS secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya walaupun ada beberapa siswa yang bekerjasama dengan satu atau dua siswa dalam satu kelompok. Selama berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi siswa juga aktif dalam mengemukakan ide/pendapat untuk menjawab permasalahan pada LKS maupun dalam menanggapi pertanyaan dari kelompok lain.

Kemampuan siswa dalam memberikan ide/pendapat yang sesuai dengan pertanyaan, tidak berbelit-belit dan jelas menyebabkan kriteria pada aspek ini tinggi. Berikut ini merupakan contoh pendapat yang dikemukakan oleh RP:

Contoh 1: "Mekanisme pernapasan pada manusia dibedakan berdasarkan aktivitas otot yang terjadi pada saat inspirasi dan ekspirasi yaitu pernapasan dada karena aktivitas otot antar tulang rusuk dan pernapasan perut karena aktivitas otot diafragma".

Komentar: Pendapat/ide yang dikemukakan tersebut sudah baik, karena siswa mampu memberikan pendapat/ide yang lebih luas terhadap mekanisme pernapasan pada manusia.

Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sementara kelompok lain memperhatikan penjelasan. Pada aspek mempresentasikan hasil diskusi berkriteria tinggi terlihat dari setiap anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam menyampaikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan bahan ajar *leaflet* memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran

sehingga siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya secara sistematis dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain walaupun tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan.

Selain memperhatikan penjelasan kelompok lain saat presentasi kelas siswa juga memberikan pertanyaan. Pada aspek bertanya kedua kelas berkriteria sedang akan tetapi aktivitas bertanya pada siswa yang menggunakan bahan ajar *leaflet* lebih tinggi daripada kelas yang menggunakan buku teks pelajaran. Hal ini menunjukkan siswa yang menggunakan bahan ajar *leaflet* memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Berikut ini merupakan contoh pertanyaan yang dikemukakan oleh ARW.

Contoh 2: “Mengapa barang-barang penderita TBC harus dipisahkan dan tidak boleh digunakan oleh orang lain?”

Komentar: Pertanyaan di atas sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh peneliti yaitu Sistem Pernapasan Pada Manusia pada saat diskusi kelompok berlangsung.

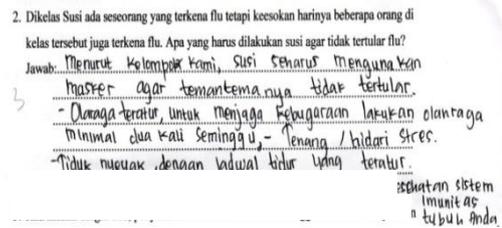
Berdasarkan uraian diatas, bahan ajar *leaflet* berdampak pada tingginya aktivitas belajar siswa sehingga

menyebabkan meningkatnya penguasaan materi siswa. Hal ini didukung oleh 100% siswa yang setuju (Gambar 5) bahwa bahasa yang digunakan dalam penulisan *leaflet* sederhana dan mudah dimengerti, penggunaan *leaflet* lebih memudahkan siswa untuk membacanya dari pada yang berbentuk buku karena materi didalam *leaflet* disusun secara sistematis/berurutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006: 44) bahwa biasanya aktivitas siswa akan berkurang bila bahan pelajaran yang guru berikan tidak atau kurang menarik perhatiannya. Oleh karena itu menurut Harjanto (2006: 172) bahwa dalam memberikan bahan ajar hendaknya sesuai dengan kemampuan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Peningkatan aktivitas siswa yang lebih tinggi pada kelas yang menggunakan bahan ajar *leaflet* ternyata berdampak pada tingginya penguasaan materi siswa. Peningkatan penguasaan materi oleh siswa yang menggunakan bahan ajar *leaflet* secara umum terbukti pada indikator kognitif C2, C3 dan C4. Sesuai dengan pendapat Slameto

(2003: 36) penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk berbeda.

Rata-rata penguasaan materi siswa yang tertinggi terjadi pada aspek aplikasi (C3). Berdasarkan analisis kemampuan kognitif siswa, terlihat rata-rata *N-gain* C3 (Gambar 3) pada kedua kelas berbeda signifikan dengan kriteria tinggi pada kelas yang menggunakan bahan ajar *leaflet* dan berkriteria sedang pada kelas yang menggunakan buku teks pelajaran. Peningkatan pada indikator C3 didukung karena siswa dilatih untuk dapat memahami suatu masalah dengan mengerjakan pertanyaan pada LKS. Saat melakukan diskusi, siswa yang menggunakan bahan ajar *leaflet* dapat menjawab dengan baik pertanyaan pada indikator C3 dibandingkan siswa yang menggunakan buku pelajaran. Berikut disajikan gambar jawaban siswa pada LKS untuk indikator C3 yaitu:



2. Dikelas Susi ada seseorang yang terkena flu tetapi keesokan harinya beberapa orang di kelas tersebut juga terkena flu. Apa yang harus dilakukan susi agar tidak tertular flu?
Jawab: Menurut kelompok kami, Susi seharusnya menggunakan masker agar temannya nya tidak tertular.
- Olahraga teratur, untuk menjaga kebugaran lakukan olahraga minimal dua kali seminggu.
- Tenang / hindari stres.
- Tidak merokok, danau individual lebih lama tertular.

sehatkan sistem imunitas tubuh anda

Gambar 6. Contoh LKS kelas eksperimen (pertemuan ke-3 materi sistem pernapasan).

Komentar: Jawaban siswa pada Gambar 6 memperoleh skor maksimal karena siswa telah dapat menjelaskan cara mengatasi penyakit pada sistem pernapasan.

Pada aspek C2 terlihat rata-rata *N-gain* pada kedua kelas berbeda tidak signifikan dan berkriteria sedang namun rata-rata *N-gain* kelas yang menggunakan bahan ajar *leaflet* lebih besar dibandingkan kelas yang menggunakan buku teks pelajaran. Pada saat mengerjakan LKS dengan berdiskusi, soal pada aspek C2 dapat dijawab dengan baik oleh kedua kelas namun aktivitas siswa yang lebih tinggi pada kelas yang menggunakan bahan ajar *leaflet* berakibat pada peningkatan pemahaman siswa yang lebih tinggi. Berikut disajikan gambar jawaban siswa pada LKS untuk indikator C2 yaitu:

3. Trakea berbentuk pipa dan terdiri dari tulang rawan yang berbentuk huruf C. Apa trakea dapat berfungsi dengan baik jika tidak terdapat tulang rawan? jelaskan!

Jawab: tidak karena tulang rawan pada trakea berfungsi untuk mencegah terjadinya pengempisan dan menjaga kestabilan trakea saat menarik nafas.

Gambar 7. Contoh LKS kelas eksperimen (pertemuan ke-1 materi sistem pernapasan)

Komentar: Jawaban siswa pada Gambar 7 menunjukkan siswa telah dapat memahami soal pada aspek pemahaman dengan baik terlihat dari jawaban siswa yang dapat menyebutkan peran tulang rawan pada organ pernapasan trakea dengan tepat.

Penguasaan materi pada aspek menganalisis (C4) pada kelas yang menggunakan bahan ajar *leaflet* berbeda signifikan dengan kelas yang menggunakan buku teks pelajaran, dengan rata-rata *N-gain* berkriteria sedang pada pada kelas yang menggunakan bahan ajar *leaflet* dan berkriteria rendah pada kelas yang menggunakan buku teks pelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya aktivitas siswa pada aspek bertanya serta tidak semua soal indikator C4 pada LKS dapat diselesaikan dengan baik oleh siswa saat diskusi kelompok sehingga berakibat pada rendahnya analisis siswa pada materi sistem pernapasan. Berikut disajikan gambar jawaban siswa pada LKS untuk indikator C4 yaitu:

3. Pada saat inspirasi rongga dada membesar sedangkan pada saat ekspirasi rongga dada mengecil, mengapa demikian?

Jawab: Pada saat inspirasi: otot antar tulang rusuk eksternal dan diafragma berkontraksi dan menjadi datar => tulang rusuk terangkat dan rongga dada membesar => tekanan udara didalam paru-paru lebih kecil daripada diluar => udara masuk pada saat inspirasi.

Gambar 8. Contoh LKS kelas eksperimen (pertemuan ke- 3 materi sistem pernapasan).

Komentar: Pada Gambar 8 siswa tidak mendapat nilai maksimal karena siswa tidak dapat menjelaskan mekanisme pernapasan secara lengkap

Dari uraian di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai posttest (tes akhir), *N-gain*, dan aktivitas belajar siswa pada materi pokok Sistem Pernapasan untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar *leaflet* berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan materi dan aktivitas belajar oleh siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar *leaflet* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penguasaan materi dan aktivitas belajar siswa pada materi pokok Sistem Pernapasan pada Manusia.

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan bahwa: Hendaknya bahan ajar *leaflet* dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar alternatif dalam pembelajaran biologi untuk memotivasi agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Bagi penelitian selanjutnya yang akan menggunakan bahan ajar *leaflet* hendaknya lebih ditingkatkan lagi kreativitas dalam mendesain bahan ajar agar lebih terlihat menarik serta dapat terbaca dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2003. *Pendidikan Menurut Undang-Undang*. Jakarta. (online). (<http://www.depdiknas.co.id>. 16 Februari 2013, 08.00 wib).
- Djamarah, S.B dan A. Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, A. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Merta, T. 2012. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Dengan Metode Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Penguasaan Konsep Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Murni. 2010. *Panduan Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta. (online). (<http://www.murni-uni.blogspot.com>. 10 Desember, 14.30 wib)
- Narwanti, S dan Somadi. 2012. *Panduan Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep Dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.